

POLA MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INTEGRATIF DI PESANTREN (*Studi Kasus Pesantren Muwahidun Putri-Pati*)

Mahfuz Abdul Rajak
IPMAFA Pati, Indonesia
aboebdellahu07@gmail.com

Abstract

INTEGRATIVE ARABIC LANGUAGE LEARNING MANAGEMENT PATTERN IN PESANTREN. Pesantren Muwahidun follows a modern pesantren system with an integrative learning approach. This study aimed to describe the integrative Arabic language learning management pattern at Pesantren Muwahidun Putri in Gembong-Pati. This study used a qualitative descriptive research method with a case study approach, collecting primary and secondary data through observations, interviews, documents, and audio-visual materials.

The study's findings suggest an integrated approach to Arabic language learning at the Muwahidun Putri Integrated institution, encompassing both the Islamic boarding school and the general school. With its management pattern: 1. Program planning for integrated Arabic language learning is systematic and structured. 2. The organization of integrated Arabic language learning involves coordination between Pesantren and regular schools in terms of both structure and function. 3. The direction of integrated Arabic language learning is overseen by the headmaster and principal. 4. The control of integrated Arabic language learning includes the monitoring and assessment of language programs within Pesantren and classroom settings.

Keywords: *Arabic; Integrative; Language; Learning; Management*

Abstrak

Pesantren Muwahidun mengikuti sistem pesantren modern dengan pendekatan pembelajaran integratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola manajemen pembelajaran bahasa Arab integratif di Pesantren Muwahidun Putri di Gembong-Pati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola manajemen pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren Terpadu Muwahidun putri meliputi pesantren dan sekolah. Dengan pola manajemennya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab integratif dengan program tersistematis dan terencana. 2) Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab integratif dengan melibatkan koordinasi struktural dan fungsional antara pesantren dan sekolah. 3) Pengarahan Pembelajaran Bahasa Arab integratif terbimbing oleh mudir dan kepala sekolah. 4) Pengontrolan pembelajaran Bahasa Arab integratif meliputi pengontrolan serta evaluasi program bahasa di lingkungan pesantren dan pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Bahasa Arab, Integratif, Manajemen, Pembelajaran,

A. Pendahuluan

Pesantren dan pembelajaran bahasa Arab adalah dua komponen yang tak terpisahkan dan telah menjadi satu kesatuan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren dicapai melalui sistem pendidikan yang baik. Komponen pembelajaran bahasa Arab bervariasi dalam hal tujuan (yang terdapat dalam kurikulum), metode, dan sistem penilaian yang digunakan di pesantren, mulai dari model klasik (tradisional) hingga modern. Beberapa lembaga pesantren bahkan menggabungkan kedua model tersebut untuk mencapai keberhasilan kurikulum (Nur Fadhilah & Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023). Lembaga pendidikan profesional perlu membentuk manajemen yang kompetitif dan inovatif, karena keberhasilan pembelajaran sangat terkait dengan sistem yang dibangun dan diimplementasikan di dalamnya. Semua yang berkolaborasi dengan sistem pembelajaran, seperti kurikulum, metode, fasilitas, infrastruktur, dll., harus selalu ditinjau, diperbarui, dan dimodifikasi secara kreatif, ekspresif, praktis, dan transformatif (Ahmad Barizi, 2011).

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 2, Agustus 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya manajemen kurikulum, yang dianggap sebagai konsep fundamental, faktanya Masalah yang saat ini dihadapi oleh guru bahasa Arab tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengembangkan rencana yang baik; masalah tersebut juga membutuhkan manajemen yang efektif. Tantangan utama lainnya bagi guru bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam pada umumnya, dan di Pesantren khususnya, adalah pembelajaran bahasa Arab cenderung terlalu struktural, mengabaikan tujuan utama fungsionalitas dan komunikasi (Talqis, 2020).

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab di pesantren Indonesia saat ini belum semuanya mengikuti kurikulum atau pendekatan integratif. Karena itu, studi penelitian seperti ini diperlukan untuk menjadi acuan dasar dan standar masa depan dalam pengembangan manajemen pembelajaran bahasa Arab integratif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti telah berupaya menyajikan topik ini sebagai langkah kolaboratif untuk menjadi acuan bagi pesantren yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab sekaligus pesantren yang belum menerapkan pola manajemen pembelajaran bahasa Arab integratif. Pembelajaran bahasa arab integratif memiliki dua makna: pertama; integrasi internal, yaitu mengintegrasikan antara materi pembelajaran itu sendiri. Misalnya, pengkaitan antarketerampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara bersamaan. Kedua, integrasi eksternal, atau hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Misalnya, mata pelajaran bahasa Arab yang dikombinasikan dengan pendidikan islam lainnya yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan, membaca, berbicara, atau menulis menggunakan bahasa Arab dan buku referensi berbahasa Arab (Pradi & Darratul, 2023). Pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang lebih positif dibandingkan pendekatan lain, karena memberikan hasil optimal dalam mencapai kemampuan berbahasa (Nasarudin, 2022).

Pesantren Muwahidun Putri-Gembong adalah lembaga dengan program pendidikan bahasa Arab integratif yang berfokus pada pengajaran empat keterampilan dasar bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Program ini juga menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengajaran ilmu-ilmu agama lainnya seperti fiqih, biografi, hadits, tafsir, dan teologi,

menciptakan unit komprehensif yang bertujuan untuk mencapai tujuan fungsional dan komunikatif dalam bahasa Arab. Peneliti memilih pesantren ini sebagai subjek penelitiannya karena pembelajaran bahasa Arab di kalangan putri sangat luar biasa, dan penggunaan bahasa mereka sebagai alat komunikasi sangat berhasil. Selain itu, pesantren tersebut memiliki pendekatan pembelajaran bahasa Arab integratif, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal berarti pengajaran melalui penerapan empat keterampilan berbahasa, secara eksternal, berarti pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan antar cabang mata pelajaran agama dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Metodi ini menyajikan data linguistik secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa semua informasi yang diperoleh dan menafsirkan setiap fenomena dibidangnya. Dengan mengkombinasikan antara metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (lapangan), yang dilakukan di Pesantren Putri Muwahidun di Gembong-Pati, dengan tujuan untuk mengungkap semua kegiatan pembelajaran dalam program pendidikan bahasa Arab integratif di lembaga tersebut. Ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan dan pengorganisasian pendidikan hingga bimbingan dan akhirnya, pengontrolan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab integratif. Studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara waktu dan tempat dalam kaitannya dengan subjek penelitian, baik dalam bentuk program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Creswell, 1998).

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Teori:

A. Pengantar Manajemen dan Pembelajaran

a) Definisi Linguistik Manajemen

Istilah "manajemen" berasal dari kata "managa," yang berarti manajemen, atau "managiare," yang berarti pelatihan dan pengorganisasian langkah-langkah (Zaini, 2020). Kata "manajemen" juga berasal dari dua kata Latin "manus," yang berarti tangan, dan "agree," yang berarti tindakan. Gabungan dari kedua kata ini adalah

"managere," yang berarti kontrol. Manajemen juga berasal dari kata bahasa Inggris "to manage," yang berarti mengurus, mengatur, menerapkan, dan mengelola (Wiji Hidayati, Syaefudin, 2019). "Manajemen" berasal dari kata Italia "maneggiare" (penanganan, terutama instrumen), yang berasal dari kata Latin "manus" (tangan).

b) Definisi Istilah Manajemen

Manajemen mengacu pada suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengawasan atau pengarahan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau sasaran nyata (George R. Terry, 2013). Manajemen adalah landasan keberhasilan bagi setiap organisasi, baik yang beroperasi di industri, jasa, pendidikan, atau bidang lainnya. Manajemen dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, atau sebaliknya, kemunduran dan keterbelakangannya (Durroh, 2009).

Manajemen juga sebagai pengawasan dan penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh dewan direksi (Purnomo, 2017). Pada literasi lain disebut sebagai para pemimpin atau manajer yang bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dan organisasi serta penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Konsep Dasar dalam Manajemen

1) Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen hadir di semua organisasi, terlepas dari bidang atau aktivitasnya, seperti industri, komersial, jasa, pendidikan, dan lainnya. Proses manajemen mencakup empat fungsi dasar: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan (George R. Terry, 2013).

a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan rencana, yang ditentukan oleh perencana. Ini adalah proses di mana tujuan organisasi diidentifikasi, sumber daya dan tindakan yang

diperlukan untuk mencapainya tujuan (Hartini, Acai Sudirman, 2021). Ini adalah upaya intelektual yang bergantung pada pengalaman dan keterampilan perencana dalam mempelajari situasi organisasi dan memahami keadaan sekitarnya. Perencanaan dianggap sebagai proses terpenting dalam semua fungsi manajemen karena tanpanya, fungsi lain tidak dapat dilakukan (Erma Widiana, 2021).

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan pembagian dan pendefinisian tugas agar dapat merancang dan mengembangkan organisasi serta menugaskan orang-orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut (Erma Widiana, 2021). Fungsi pengorganisasian mencakup beberapa elemen diantaranya; pengelompokan aktivitas ke dalam unit organisasi, desain pekerjaan, koordinasi antara individu dan unit organisasi, penyusunan jadwal kerja, perubahan dan pengembangan organisasi, pengelolaan rapat, pengelolaan konflik dan perselisihan, penyusunan struktur organisasi, pembuatan jadwal implementasi (Durroh, 2009).

c) Pengarahan

Pengarahan adalah bagaimana seorang pemimpin, sebagai manajer suatu organisasi, harus mampu mengungguli bawahannya. Pada kenyataannya, seorang manajer tidak dapat melakukan ini tanpa kemampuan untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan bawahannya. Inilah Kepemimpinan diukur sebagai upaya untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi (George R. Terry, 2013). Tujuan akan tercapai jika ada bimbingan dari manajer, dan bimbingan ini berfungsi sebagai panduan mendasar bagi karyawan dalam memenuhi tugas mereka untuk mencapai tujuan tersebut (Erma Widiana, 2021).

d) Pengontrolan

Fungsi ini, sebagai tahap akhir dalam manajemen, bertujuan untuk memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ini melibatkan pengukuran dan koreksi kinerja aktivitas yang ditugaskan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang dirancang untuk mencapainya telah terpenuhi. Ada empat langkah yang dapat dilakukan dalam proses pengontrolan (Durroh, 2009):

- 1) Menetapkan tingkat dan standar kinerja.
- 2) Mengukur kinerja aktual dan membandingkannya dengan tingkat yang telah ditentukan.
- 3) Mengidentifikasi penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan untuk melakukan koreksi yang diperlukan.
- 4) Melakukan tindakan korektif untuk menjembatani kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.

2. Tingkatan & Bidang Manajemen

Sama seperti manajemen yang melibatkan pengklasifikasian manajer menurut tingkat manajemen, tingkat-tingkat ini juga perlu disebutkan. Ada tiga: manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen pengawas. Area tanggung jawab mereka meliputi pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, administrasi, dan komunitas (Durroh, 2009).

1) Tingkat Manajemen Puncak

Tingkat ini bertanggung jawab atas kinerja keseluruhan organisasi dan komponen utama serta esensialnya. Ini melibatkan penetapan tujuan organisasi, strategi keseluruhan, dan kebijakan operasional. Mereka yang berada di tingkat ini adalah presiden, wakil presiden, atau manajer umum.

2) Tingkat Manajemen Menengah

Tingkat ini bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi yang ditetapkan oleh manajemen puncak dengan mengawasi dan mengkoordinasikan aktivitas di bawah

wewenangnya. Fokusnya adalah membangun dan memimpin tim kerja besar, mengelola proyek, dan mengembangkan rencana taktis.

3) Tingkat Manajemen Pengawas

Juga dikenal sebagai manajemen tingkat bawah, tingkat ini bertanggung jawab untuk memimpin tim kecil, mengkoordinasikan aktivitas staf operasional, dan mengawasi pekerjaan bawahan. Orang yang memegang posisi ini disebut supervisor, pengamat, manajer kantor, atau petugas, dan manajer pada tingkat ini seringkali merupakan staf teknis veteran.

3. Urgensi Manajemen

Manajemen yang sukses di era modern telah menjadi kebutuhan mendesak karena perubahan politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan teknologi. Oleh karena itu, hal ini memunculkan banyak fenomena, perubahan, dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, dan juga telah menjadi faktor utama dalam revolusi industri dan dampaknya. Berikut adalah beberapa faktor terpenting yang memengaruhi manajemen (Durroh, 2009):

- 1) Meningkatnya ukuran proyek
- 2) Pemisahan kepemilikan dari manajemen
- 3) Munculnya serikat pekerja
- 4) Kondisi pembangunan dan perkembangan ekonomi
- 5) Intervensi pemerintah
- 6) Perkembangan globalisasi dan penyusutan batas-batas regional antar negara
- 7) Laju perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial yang cepat

4. Definisi Pembelajaran Secara Linguistik dan Istilah

Secara linguistik, pembelajaran berasal dari kata "instruction," yang berarti pengajaran (Amrullah, 2021). Secara istilah, pembelajaran adalah proses interaktif yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi siswa

dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku yang positif (Zaini, 2021).

Jika manajemen pembelajaran dikaitkan dengan proses pengajaran bahasa Arab, maka dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab adalah upaya untuk menciptakan proses pembelajaran sistematis berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, pemantauan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Konsep Dasar dalam Pembelajaran

a) Metode Pembelajaran

Terdapat sekitar 12 metode pembelajaran bahasa arab: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kunjungan lapangan, metode tugas dan hafalan, metode drama sosial, metode kerja kelompok, metode pembelajaran terbimbing, metode pembelajaran sebaya, metode berbasis multimedia, dan metode berbasis kosakata (A. Azis, 2021). Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, tetapi tidak ada satu pun yang ideal dan cocok untuk semua siswa, lingkungan, tujuan, dan keadaan. Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Lebih lanjut, dalam pengajaran bahasa seperti bahasa Arab, terdapat metode-metode yang mungkin cocok tergantung pada keadaan, seperti metode tata bahasa-terjemahan, metode langsung, metode audio-lingual, metode komunikatif, dan metode eklektik (الفوزان, 2011).

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa (Budi, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjelaskan komponen umum dari seperangkat materi pendidikan dan mengembangkan materi secara operasional berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Marsh menyatakan bahwa ada dua strategi pengajaran utama: berpusat pada guru dan berpusat pada siswa.

1. Pembelajaran Berpusat pada Guru

Guru berada di pusat proses pengajaran, menjadikan siswa sebagai penerima informasi.

2. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Siswa berada di pusat pembelajaran, dengan guru bertindak sebagai fasilitator.:

B. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan tugas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memobilisasi semua sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Wijaya, 2017).

Hoban mengatakan bahwa manajemen pembelajaran mencakup hubungan timbal balik antara berbagai peristiwa pembelajaran (Zaini, 2021).

Menurut Ruhani dan Ahmadi, manajemen pembelajaran adalah proses eksekutif yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan sistematis pembelajaran praktis, pengorganisasian pengajaran yang tepat, dan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan strategi yang sesuai, di samping mengevaluasi proses dan hasil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Trisnantari et al., 2015).

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Ada empat fungsi manajemen pembelajaran: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005). Menurut Davis, manajemen pembelajaran dalam konteks ini berarti bahwa guru, sebagai manajer, memainkan peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, ia mengatakan bahwa ada empat fungsi yang harus dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau pengarahan serta pengawasan dan evaluasi.

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut (عيسى, 2018):

- a) Pemberdayaan Siswa
- b) Pengembangan Kurikulum
- c) Pemberdayaan Guru
- c) Memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat
- d) Menyediakan sumber daya manusia, material, dan alam

Rancangan Penelitian:

1. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode studi kasus John W. Creswell, menyajikan proses pengumpulan data melalui matriks sumber informasi untuk pembaca. Metode ini terdiri dari empat pendekatan: observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual.

a) Observasi

Proses observasi terbagi dalam dua kategori utama:

1. Observasi proses pengajaran di dalam kelas, lingkungan pesantren dan di lokasi tempat kegiatan terkait bahasa berlangsung.
2. Observasi semua kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren.

b) Wawancara

Proses wawancara dengan meliputi audiensi utamanya:

1. Mudir Aam Pesantren
2. Guru/Usatadz (termasuk didalamnya kepala divisi bahasa dan kurikulum serta kesartrian)
3. Siswa/Santri (beberapa santri serta perwakilan anggota divisi bahasa)

2. Analisis Data

Ini melibatkan pengumpulan bukti dokumenter yang relevan dari area penelitian, selain pengamatan harian yang dilakukan selama penelitian. Dokumen-dokumen ini meliputi:

1. Dokumen: berupa arsip cetak atau file PDF yang diminta oleh peneliti selama pengumpulan data.
2. Korespondensi: yang mencakup korespondensi yang dipertukarkan antara peneliti dan pesantren, terutama dari individu yang diwawancarai.
3. Materi Audio-Visual, proses ini meliputi:
 - 1) Gambar: Gambar yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, serta lingkungan bahasa di dalam pesantren.
 - 2) Video: Video yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas, serta lingkungan bahasa di dalam pesantren.

3. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data berdasarkan teori John W. Creswell, yang selaras dengan studi kasus dalam penelitian ini. Metode ini terdiri dari enam tahapan:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mempersiapkan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis, termasuk menggabungkan transkrip wawancara, materi survei, memahami data lapangan, dan memilah serta mengklasifikasikan data ke dalam berbagai jenis tergantung pada sumber informasi.

2. Penyampaian Data

Peneliti mendeskripsikan data dan merumuskan kembali topik-topik tersebut ke dalam narasi atau laporan kualitatif.

3. Pengorganisasian Data

Peneliti menerapkan proses pengkodean untuk mendeskripsikan latar, individu, kategori, dan topik yang akan dianalisis.

4. Pengkodean Data

Peneliti mengeksplorasi dan mengkode data melalui tulisan, catatan pribadi, atau gagasan umum tentang data yang telah dikumpulkan.

5. Analisis Data

Peneliti menganalisis data secara lebih detail dengan mengkode data sebagai proses pengolahan materi atau informasi menjadi segmen tertulis sebelum interpretasi.

6. Interpretasi Data

Peneliti memverifikasi keakuratan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Manajemen untuk Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Pesantren Terpadu Muwahidun Putri, meliputi;

a. Pembelajaran dilingkungan Pesantren

Yaitu pembelajaran yang melalui program-program pesantren bentuk dari pembelajaran klasik yang berlangsung di luar kelas di berbagai lingkungan pesantren, termasuk asrama santri. Proses ini mencakup:

- 1) Pembentukan Lingkungan
- 2) Kebijakan Organisasi
- 3) Visi dan Misi Bahasa Pesantren
- 4) Tim Penggerak Bahasa santri
- 5) Pengadaan Native Speaker Arab
- 6) Program Divisi Bahasa

b. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran yang dilakukan di kelas bersifat pembelajaran yang lebih formal dalam sistem sekolah, baik di tingkat Mts maupun MA. Pembelajaran ini dianggap lebih terorganisir dan sistematis dalam hal alokasi waktu atau jam mengajar bagi guru. Perencanaan pembelajaran ini dikategorikan pada poin-poin berikut:

- 1) Persiapan Guru sebelum mengajar
 - 2) Penggunaan Modul Ajar
 - 3) Pembagian Kelas dan jam Pelajaran
 - 4) Perangkat Pengajaran Guru
2. Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Pesantren Terpadu Muwahidun Putri, Meliputi;
- a) Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren
Dalam hal ini, pengelompokkan tugas dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa Arab di dalam pesantren meliputi;
 1. Divisi Bahasa: penanggung jawab utama
 2. Divisi ksantrian: pembuat peraturan yang disinkronkan
 3. Petugas Pemberi Motivasi
 2. Petugas Pengajaran Santri
 3. Petugas Penghakiman
 4. Petugas Penggerak
 5. Petugas Pengintai: mencatat pelanggar bahasa santri
 - b) Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah
kepala Madrasah sebagai delegasinya menjalankan tugas dalam proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas, seperti yang umumnya terjadi di sekolah lain. Secara khusus, kepala madrasah, sebagai pemimpin sekolah berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pesantren untuk memastikan keberhasilan program bahasa di dalam lingkungan pesantren dan sekolah, yaitu di dalam dan sekitar ruang kelas. Tanggung jawab ini kemudian dialihkan kepada perwakilan dari setiap bidang kurikulum untuk menyiapkan rencana pengajaran, menugaskan guru bahasa Arab yang berkualitas, dan menentukan jumlah jam mengajar untuk setiap guru.
3. Manajemen Pengarahan untuk Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Pesantren Terpadu Muwahidun Putri
- Proses ini dilakukan baik langsung maupun tak langsung oleh mudir 'Aam dengan melakukan pengawasan memastikan keberhasilan program bahasa Arab di lingkungan pesantren dan juga dikelas dengan cara koordinasi rutin bersama setiap divisi dan kepala madrasah.

Menghasilkan pedoman yang berlaku bagi guru dan siswa bersifat wajib. Meliputi;

- a) Pedoman kewajiban Berbicara Bahasa Arab dilingkungan pesantren
 - b) Peraturan Pelaksanaan Program Bahasa Arab untuk Siswa
4. Manajemen Pengawasan Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Pesantren Terpadu Muwahidun Putri, yang meliputi;
- a) Pengontrolan Pembelajaran Bahasa Arab
Proses pengontrolan dengan dua cara. Pertama, pengontrolan langsung di lapangan pada waktu yang dianggap perlu, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kedua, pengontrolan tidak langsung dengan koordinasi bersama penanggungjawab dari tiap bidang dan divisi untuk memverifikasi kemajuan program yang telah ditetapkan.
 - b) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab
Proses evaluasi berbeda antara pesantren dan sekolah, Yaitu;
 1. Evaluasi Pembelajaran di pesantren
Proses ini mencakup:
 - a) Evaluasi Program Harian
 - b) Evaluasi Program Mingguan
 - c) Evaluasi Program Bulanan
 - d) Evaluasi Program Tahunan
 2. Evaluasi Pembelajaran di Sekolah
Yang meliputi:
 - a) Evaluasi Langsung Selama Pembelajaran
 - b) Evaluasi Berbasis Mata Pelajaran
 - c) Evaluasi Sekolah Formal: terdapat UTS dan UAS

D. Simpulan

Model pola manajemen pembelajaran bahasa Arab Integratif di Pesantren terpadu Muwahidun Putri di Gembong diimplementasikan berdasarkan empat fungsi manajemen George Terry: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Yang dirinci ringkas sebagai berikut:

Pertama: Model manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab Integratif di pesantren dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah manajemen perencanaan pembelajaran di pesantren, di mana perencanaan dilakukan oleh divisi kesantrian, divisi bahasa dan badan kesantrian aktif. Kedua adalah manajemen perencanaan kelas, di mana guru sebagai subjek utama perencanaan proses pembelajaran dikelas.

Kedua: Model manajemen pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren juga dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah manajemen pengorganisasian pembelajaran di lingkungan pesantren, yang terdiri dari peran divisi bahasa, divisi kesantrian dan divisi bahasa siswa. Bersama mengimplementasikan program bahasa di lingkungan pesantren. Yang kedua adalah pengorganisasian pembelajaran di kelas, di mana kepala sekolah, divisi kurikulum dan para guru, berkoordinasi memastikan pelaksanaan pengajaran di kelas berjalan teratur dan sistematis.

Ketiga: Model manajemen pengarahan pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren muwahidun putri, Yaitu; pertama adalah pengarahan pembelajaran di dalam pesantren, di mana mudir aam bertindak sebagai motivator utama, membimbing guru dan para divisi untuk melaksanakan program bahasa di lingkungan pesantren. Yang kedua adalah pengarahan pembelajaran di ruang kelas, di mana mudir memberikan bimbingan penting kepada kepala sekolah untuk terus memotivasi dan membimbing staf dan guru untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara efektif dan optimal.

Keempat: Model manajemen pengontrolan pembelajaran bahasa Arab integratif di pesantren muwahidun putri, yaitu: pengontrolan dan evaluasi.. Pertama, manajemen pengontrolan pembelajaran di dalam pesantren, di mana divisi bahasa, kesantrian dan badan kesantrian melakukan pengontrolan dan evaluasi bersama secara rutin. Kedua, manajemen pengontrolan pembelajaran di

kelas, Kepala madrasah & para guru berkolaborasi memaksimalkan pengontrolan dan evaluasi di kelas.

Daftar Pustaka

- Ahmad Barizi. (2011). *Pendidikan Integratif* (1 ed., Vol. 32, Nomor 3). UIN Maliki Press.
- Amrullah, A. F. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. In *Academia.Edu* (hal. 172). Prenada Media.
https://www.academia.edu/download/81097305/MANAJEMEN_KURIKULUM_PEMBELAJARAN.pdf
- Azis, A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren* (Y. A. Azis (ed.); 1 ed.). Sanabil.
- Budi, C. (2018). *Manajemen Pembelajaran* (1 ed.). Unnes Press.
- Creswell, J. W. (1998). *QUALITATIVE INQUIRY AND RESEARCH DESIGN* (1 ed.). SAGE Publications.
- Durroh, U. M. (2009). Approach to Management. *The Diabetes Educator*, 16(5), 401–406. <https://doi.org/10.1177/014572179001600513>
- Erma Widiana, M. (2021). BUKU AJAR manajemen. In *FEBS Letters* (Vol. 185, Nomor 1).
- George R. Terry. (2013). *Dasar Dasar Manajemen*.
[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Hartini, Acai Sudirman, A. W. (2021). Digitalisasi Human Resources. In H. F. Ningrum (Ed.), *e – Jurnal Riset Manajemen* (1 ed., Vol. 07, Nomor July). Media Sains Indonesia.
- Nasarudin. (2022). *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab : Implementasi dalam Mencapai Mutu*. 1(June), 1–232.
- Nur Fadhilah, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren Manba'ul 'Ulum Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 6, Nomor 1).
- Pradi Khusufi Syamsu, D. jannah. (2023). Teori Pembelajaran Bahasa Arab Integratif Di Perguruan Tinggi. *El-Ibtikar*, 12(1).

- [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS%20PUSAT.pdf)
<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/>
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (1 ed.). Bildung Pustaka Utama.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran.Pdf* (1 ed.). Quantum Teaching. [http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen%20pembelajaran.pdf)
- Talqis, N. (2020). *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. In *Yogyakarta: Zahir Publishing*.
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Subiyantoro, H. (2015). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Karakter Bangsa* (A. E. Sujianto (ed.); 1 ed.). Cahaya Abadi.
- Wijaya, M. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek*. *Al-Tanzim*, 1(1).
- Wiji Hidayati, Syaefudin, U. M. (2019). *Managemen Kurikulum Dan Program Pendidikan* (1 ed.). Semesta Aksara.
- Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi* (1 ed.). Pustaka Ilmu.
- Zaini, M. (2021). *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis* (Subakri (ed.); 1 ed.). IAIN Jember Press.
- الفوزان, ع. ا. ب. ا. (2011). ، *اضاءات لرفع كفاءة معلمي اللغة لغير الناطقين بها* (1 ed.). مكتبة لسان العرب.
- عيسى, آ. م. (2018). *الإدارة التربوية والتعليمية الحديثة*. (1 ed., hal. 210). دار ابن النفيس.